



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 5225-5237

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap *Self Efficacy* Belajar Siswa yang Rendah di SMP Negeri 13 Medan T.A 2023/2024

Jhon Erikson Damanik^{1✉}, Asiah²

Universitas Negeri Medan

Email: jhonerikson23@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap *self efficacy* belajar siswa yang rendah di SMP Negeri 13 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 8 orang kelas 9. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *wilcoxon signed rank* mendapatkan hasil bahwa tidak adanya *Negative Rank* baik pada N, *mean rank* dan *sum of rank*, tetapi pada *Positif Ranks* terdapat adanya peningkatan dimana pada nilai N adanya selisih positif sebesar 8 dan pada *mean rank* adanya selisih positif sebesar 4,50 dan pada *sum of rank* adanya selisih sebesar 36,00. Pada uji hipotesis nilai akan di terima apabila nilai *Asymp.sig.(2-tailed) < 0,05* maka hipotesis di terima, terlihat pada nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* sebesar 0,01 maka $0,01 < 0,05$. Dapat dilihat juga dari rata-rata data *pre-test* berjumlah 61 sedangkan rata-rata dari data *post-test* yang berjumlah 105.5. Sehingga dapat diketahui bahwa subjek mengalami peningkatan sebesar 73% dan dapat diartikan bahwa bimbingan kelompok terhadap *Self Efficacy* belajar siswa yang rendah sangat efektif.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok*, *Self Efficacy Belajar Siswa yang Rendah*

Abstract

This research aims to determine the effect of group guidance on students' low learning self-efficacy at SMP Negeri 13 Medan. This type of research is quantitative experimental research. The subjects in this study were 8 people from class 9. Based on the results of data analysis using Wilcoxon signed rank, the results showed that there was no Negative Rank in N, mean rank and sum of rank, but in Positive Ranks there was an increase where in the N value there was a positive difference. of 8 and in the mean rank there is a positive difference of 4.50 and in the sum of rank there is a difference of 36.00. In hypothesis testing, the value will be accepted if the Asymp.sig.(2-tailed) value is <0.05 then the hypothesis is accepted, seen in the Asymp.sig.(2-tailed) value of 0.01 then $0.01 < 0.05$. It can also be seen from the average of the pre-test data which is 61 while the average of the post-test data is 105.5. So it can be seen that the subject has increased by 73% and it can be interpreted that group guidance for low student learning Self Efficacy is very effective.

Keywords: *Group Guidance, Low Student Learning Self-Efficacy*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pemanfaatan kegiatan pembelajaran yang ada untuk memperluas dan meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM). Tujuan dari pendidikan adalah memanusiakan manusia seutuhnya. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, tidak hanya berlangsung disekolah saja tetapi pendidikan itu dapat berlangsung dimana saja dan dari usia anak-anak hingga dewasa tidak ada hentinya untuk mengenyam pendidikan. Dalam hal ini belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk kepentingan orang, organisasi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kemajuan individu yang menjadi anggota dan warga negara sama-sama mempengaruhi dan menentukan kemajuan organisasi dan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang mencapai potensi penuh dan memaksimalkan semua keterampilan.

Kunci kesuksesan dalam hidup adalah pendidikan yang baik. Melalui pendidikan, individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan dan kemungkinan yang dimilikinya. Pendidikan merupakan titik balik perkembangan dan tingkah laku seseorang karena membentuk dan melatih manusia selaras dengan fakta-fakta yang penting dalam kehidupan ini. Bimbingan dan konseling yang bersifat pendidikan, mempunyai fungsi yang sangat esensial dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri, karena guru bimbingan dan konseling merupakan salah satu pendidik yang mempunyai peranan sangat penting.

Siswa perlu dipupuk potensinya agar dapat mewujudkan potensinya secara maksimal dan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat. Guru juga mempunyai tanggung

jawab untuk melakukan intervensi ketika siswa mengalami kesulitan memperoleh keterampilan baru. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan mendasar yang harus dapat dilakukan oleh semua guru bimbingan dan konseling guna membantu siswa menjadi lebih mandiri. Dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok siswa dapat mengumpulkan sumber daya mereka untuk memperoleh informasi yang akan bermanfaat dalam kehidupan akademis, pribadi, dan sosial (Sukardi, 2003:48).

Oleh karena itu, tujuan utama layanan bimbingan kelompok adalah untuk mencegah munculnya kesulitan atau hambatan bagi peserta didik (Achmad, 2005:17). Sehingga dapat dipahami bahwa pelayanan bimbingan kelompok ini lebih menekankan kepada aspek pencegahan dalam menghadapi permasalahan.

Salah satu tanggung jawab guru bimbingan dan konseling harus mencakup bimbingan kelompok. Hal ini bertujuan melalui bimbingan kelompok, siswa akan mampu tumbuh sebagai individu dan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya. Mereka juga akan mampu berlatih berbicara, mendengarkan, menawarkan dan menerima umpan balik, serta mengembangkan sikap dan perilaku normatif, serta aspek-aspek positif lainnya. Dalam bimbingan konseling ada beberapa jenis layanan, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Menurut Sukardi (2003: 49) menggambarkan bimbingan kelompok sebagai layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari sumber tertentu (terutama konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun sebagai siswa, keluarga dan anggota masyarakat serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam bimbingan kelompok suasana kelompok yaitu hubungan dari semua anggota yang terlibat dalam kelompok dapat dimanfaatkan untuk saling menggali dan belajar dari pengalaman, perspektif, dan wawasan satu sama lain dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Siswa akan sangat merasakan manfaatnya. Jika situasi dalam bimbingan kelompok yang menyenangkan, maka akan membantu siswa dalam mengatasi hambatan motivasi belajar yang sedang dihadapinya (Prayitno, 2004: 75).

Pengaruh eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat) maupun pengaruh internal (fisik, psikis, dan kelelahan) dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa, menurut Slameto (2010:54). Perspektif alternatif mengusulkan bahwa efikasi diri hanyalah salah satu dari banyak karakteristik yang mungkin mempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah. Menurut Pajares (2006:341), efikasi diri adalah "keyakinan bahwa seseorang dapat mencapai apa yang ingin dilakukannya. Tercapainya tujuan seseorang diilhami oleh keyakinan tersebut. Efikasi diri adalah keyakinan bahwa, meskipun mengalami kemunduran, seseorang dapat mencapai tujuan mereka jika mereka bekerja cukup keras untuk mencapai tujuan tersebut.

Self-efficacy adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menyelesaikan suatu tugas atau melewati keadaan sulit dan seseorang akan berhasil dalam melakukannya. Menurut Bandura (1994:1), efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk tampil pada tingkat tertentu dan menangani masalah yang berdampak pada kehidupannya. Dengan demikian, efikasi diri juga mempengaruhi individu merasa, berpikir, memotivasi diri sendiri, dan bertindak.

Jeanne Ellis Ormrod (2008:20) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya untuk melakukan tindakan tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Setelah itu, Bandura (dalam Howard 2008:272) juga menyebutkan pentingnya efikasi diri, bahkan menyatakan bahwa efikasi diri merupakan pendorong utama pencapaian seseorang. Individu lebih cenderung melaksanakan tugas-tugas yang mereka rasa mampu melakukannya dibandingkan tugas-tugas yang tidak mereka lakukan.

Self-efficacy akademik mengacu pada keyakinan siswa terhadap kapasitas dirinya untuk terlibat dan mendapatkan manfaat dari pengalaman pendidikan. *self-efficacy* di dalam kelas telah didefinisikan oleh (Intan Prastihastari Wijaya dan Niken Titi Pratitis, 2012) sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik sehubungan dengan apresiasi diri terhadap pentingnya pendidikan, nilai-nilai diri sendiri, dan nilai-nilai diri sendiri. harapan sendiri terhadap hasil kegiatan belajar. Kemudian, Baron dan Byrne (2004: 186) menjelaskan bahwa persepsi siswa terhadap efektivitas akademik mereka sendiri terkait dengan kepercayaan diri mereka terhadap kapasitas mereka untuk menyelesaikan tugas, bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri, dan mencapai kesuksesan. Menurut pandangan Bandura (dikutip dalam Intan Prastihastari Wijaya dan Niken Titi Pratitis, 2012), "*Self-efficacy* akademik mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mencapai dan menyelesaikan tugas belajar dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan."

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, efikasi diri akademik dapat dipahami sebagai keyakinan akan kemampuan siswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah serta mengatur kegiatan belajarnya sendiri dalam target waktu.

Banyak siswa yang merasa malu untuk tampil di kelas, termasuk saat bertanya atau menanggapi pertanyaan guru, sesuai temuan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 13 Medan T.A 2023/2024.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan sejumlah pendidik dan mengetahui bahwa beberapa siswa sering melewatkan bimbingan belajar sepulang sekolah atau sesi tambahan. Padahal siswa-siswa cenderung memperoleh nilai buruk. Hal ini menunjukkan

bahwa banyak siswa yang tidak mengerjakan rumah dan lebih banyak siswa yang melakukannya setelah jam pelajaran dimulai, yaitu dengan cara mencontoh tugas teman lain yang sudah selesai. Siswa juga menyadari bahwa hasil belajarnya belum memenuhi KKM ketika menunggu bantuan jawaban dari teman-temannya yang dianggap pandai darinya pada saat ulangan dan kuis harian.

Dari hasil pemberian AUM yang telah dilakukan kepada siswa/i di SMP N 13 Medan telah mendapatkan hasil AUM (Alat Ungkap Masalah). Dengan indikator yang terdiri dari 10 item pernyataan, dimana 7 item pernyataan ini diajukan kepada siswa/siswi kelas VIII-4 yang berjumlah 29 orang.

Tabel 1. AUM (Alat Ungkap Masalah)

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Total
1.	Rendah diri atau kurang percaya diri	18	11	29
2	Kurang mampu mengemukakan pendapat	17	12	29
3	Takut mencoba sesuatu yang baru	21	8	29
4	Penakut, pemalu, dan mudah menjadi bingung	21	8	29
5	Mudah gugup dalam mengemukakan sesuatu	14	15	29
6	Gagap dalam berbicara	6	23	29
7	Khawatir tidak dapat menamatkan sekolah ini	17	12	29

Dari hasil tabel AUM diatas kita dapat melihat bahwa pada pernyataan nomor 1 ada sebanyak 18 siswa yang memilih "Ya", pernyataan nomor 2 ada sebanyak 17 siswa yang memilih "Ya" dari dua pernyataan ini kita dapat mengetahui bahwa permasalahan itulah yang kadang menjadi pemicu utama awal timbulnya perilaku kurang percaya diri pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap *Self Efficacy* Belajar Siswa Yang Rendah di SMP NEGERI 13 MEDAN T.A 2023/2024". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bimbingan kelompok di SMP Negeri 13 Medan mempengaruhi rendahnya efikasi diri belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dikenal dengan penelitian kuantitatif eksperimental. Tujuan dari penelitian eksperimental adalah untuk menentukan bagaimana perlakuan yang berbeda mempengaruhi situasi lain yang diatur dengan baik (Sugiyono, 2019:72). Penelitian ini

menggunakan desain *one group pre-test post-test*, artinya tes diberikan sebelum (O1) dan sesudah (O2) percobaan (Arikunto, 2010, h. 123).

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP N 13 Kecamatan Medan, Medan Area, Sumatera Utara 20217. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022–2023. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IX Smp Negeri 13 Medan Yang Berjumlah 30 Orang Siswa. Namun Yang Menjadi Subjek Dalam Penelitian Adalah Siswa Yang Memiliki Belajar Yang Rendah. Subjek ditemukan dengan melakukan proses penyaringan atau screening terlebih dahulu. Screening dilakukan dengan bertanya kepada guru BK sehingga ditemukan sejumlah 8 orang siswa yang memiliki Belajar Yang Rendah. Dalam penelitian ini, digunakan sejumlah langkah penelitian yang meliputi:

1. Persiapan Penelitian, meliputi : a) Penyusunan proposal penelitian; b) Persetujuan proposal penelitian; c) Mengadakan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi; d) Mengurus surat izin penelitian; e) Mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah SMP NEGERI 13 Medan sebagai tempat peneliti melaksanakan peneliti dengan membawa surat izin penelitian; dan f) Mengadakan konsultasi dengan guru bk.
2. Pelaksanaan Penelitian, meliputi : a) Melakukan *pretest* dengan menyebarkan kuesioner *pretest* kepada siswa yang menjadi sampel penelitian; b) Melakukan perlakuan (*treatment*) dan c) Melakukan *posttest* dan melakukan analisis terhadap hasil *posttest*.
3. Analisis data, meliputi : a) Mengolah data dari hasil penelitian; b) Data dianalisis setelah memperoleh hasil data penelitian; c) Menyusun kesimpulan dari hasil analisi data dan d) Menyusun laporan.

Instrumen dalam penelitian ini dapat berupa angket dan wawancara. Kuesioner digunakan dalam proses pengumpulan data. Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data di mana peserta diberikan serangkaian pertanyaan untuk dijawab. Sementara Wawancara akan berfungsi sebagai peta untuk melakukan wawancara. Siswa akan diwawancarai untuk mengetahui perbaikan apa saja yang terjadi baik sebelum maupun sesudah mereka mendapatkan bantuan kelompok.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji instrument, uji validitas isi instrument, uji validitas butir instrument dan uji reliabilitas. Analisis *Product Moment* dilakukan untuk mengetahui keandalan peralatan penelitian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi antar variabel X dan Y
X	: Skor butir
Y	: Skor total
ΣX	: Jumlah skor item
ΣY	: Jumlah skor total
ΣXY	: Jumlah skor total item
ΣX^2	: Jumlah skor kuadrat
ΣY^2	: Jumlah skor total kuadrat
N	: Jumlah subjek

Instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* instrumen tersebut melebihi 0,6 (*Cronbach's Alpha* > 0,6). Adapun reliabilitas kuesioner dinilai dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r	: Reliabilitas instrumen
k	: Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\Sigma \delta b^2$: Jumlah varians butir
δt^2	: Varians total

Teknik analisis data juga dilakukan dengan tes *Wilcoxon* untuk membandingkan rata-rata skor sebelum dan sesudah tes dalam penelitian ini. Siswa di SMP Negeri 13 Medan dengan efikasi diri belajar yang buruk disurvei untuk menilai dampak supervisi kelompok terhadap masalah tersebut. Penelitian ini akan menguji *pre-test* dan *post-test*. Dengan uji *Wilcoxon* ini, peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji validitas penelitian ini didapatkan 0,428 untuk item kuesioner nomor 2 dengan N = 30 dan tingkat signifikansi 5%. Nilai selanjutnya yang ditemukan pada temuan ini lebih besar dari (0,428 > 0,361), yang menunjukkan bahwa item nomor 1 kuesioner dapat dianggap valid. Selanjutnya dari 40 butir angket yang di uji cobakan kepada 30 siswa diperoleh 35 butir angket yang valid, sedangkan 5 butir angket dinyatakan tidak valid. Selanjutnya dari 40 butir angket yang di uji cobakan kepada 30 siswa diperoleh 35 butir angket yang valid yaitu nomor 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23,

24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37, 38, 39 dan 40, sedangkan 5 butir angket dinyatakan tidak valid yaitu nomor 1, 4, 12, 35 dan 36.

Menurut (V. Wiratna Sujarweni. 2014, h. 193) menunjukkan bagaimana berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat dilakukan pengujian reliabilitas secara simultan terhadap setiap item kuesioner, antara lain:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0,06 maka item pada angket dinyatakan reliabel
2. Tetapi jika nilai *cronbach's alpha* < 0,06 maka item pada angket dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,06	0.82	Sangat Reliabel

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai alpha instrumen angket sebesar 0,06, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai 0,82, oleh karena itu instrumen dalam penelitian ini dinilai sangat reliabel sehingga layak digunakan untuk penelitian.

Tabel di bawah ini menunjukkan temuan analitis dari tes sebelum dan sesudah yang dilakukan sebelum layanan bimbingan kelompok tentang efikasi diri dan setelah layanan bimbingan kelompok tentang teknik psikodrama berikut :

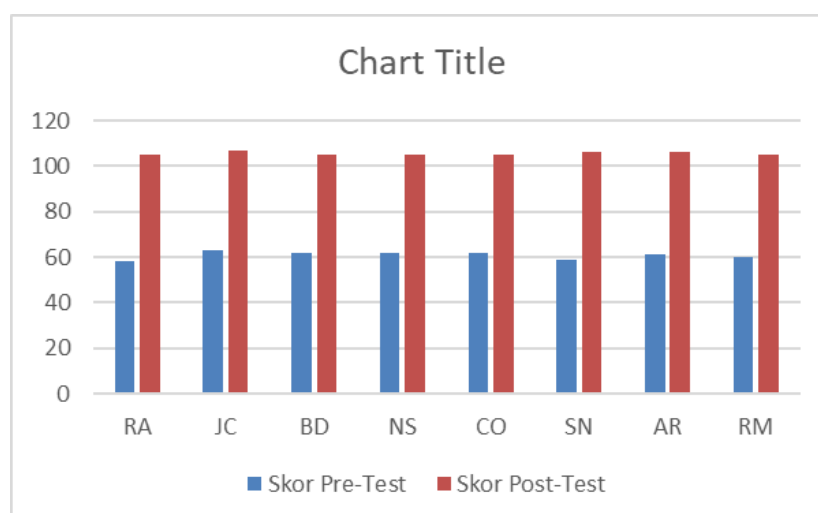
Tabel 3. Data Analisis *Pre-test*

No	Responden	Skor <i>Pre-test</i>	
		Skor	Kategori
1	RA	58	Rendah
2	JC	63	Rendah
3	BD	62	Rendah
4	NS	62	Rendah
5	CO	62	Rendah
6	SN	59	Rendah
7	AR	61	Rendah
8	RM	60	Rendah
Jumlah		487	
Nilai Tertinggi		63	
Nilai Terendah		58	
Rata-Rata		61	

Tabel 4 Data Analisis *Post-test*

No	Responden	Skor <i>Post-test</i>		Selisih Perubahan	
		Skor	Kategori	Skor	%
1	RA	105	Tinggi	47	81%
2	JC	107	Tinggi	44	70%
3	BD	105	Tinggi	43	69%
4	NS	105	Tinggi	43	69%
5	CO	105	Tinggi	43	69%
6	SN	106	Tinggi	47	80%
7	AR	106	Tinggi	45	74%
8	RM	105	Tinggi	45	75%
Jumlah		844		357	
Nilai Tertinggi			107		
Niali Terendah			105		
Rata-rata			105.5		

Hasil dari tes sebelum dan sesudah terhadap persepsi siswa mengenai kemampuan mereka sendiri dalam belajar menunjukkan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri rendah memperoleh kemajuan setelah menerima bimbingan kelompok. Rata-rata data *pre-test* 61, sedangkan data *post-test* rata-rata 105,5. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan bimbingan kelompok terhadap *Self-Efficacy* belajar siswa rendah di SMP Negeri 13 Medan dari rendah menjadi tinggi sebesar 73% dan dapat dipahami bahwa pengaruh bimbingan kelompok terhadap *Self-Efficacy* belajar siswa sangat besar. efektif. Grafik berikut menunjukkan perbandingan hasil sebelum dan sesudah tes, berikut :

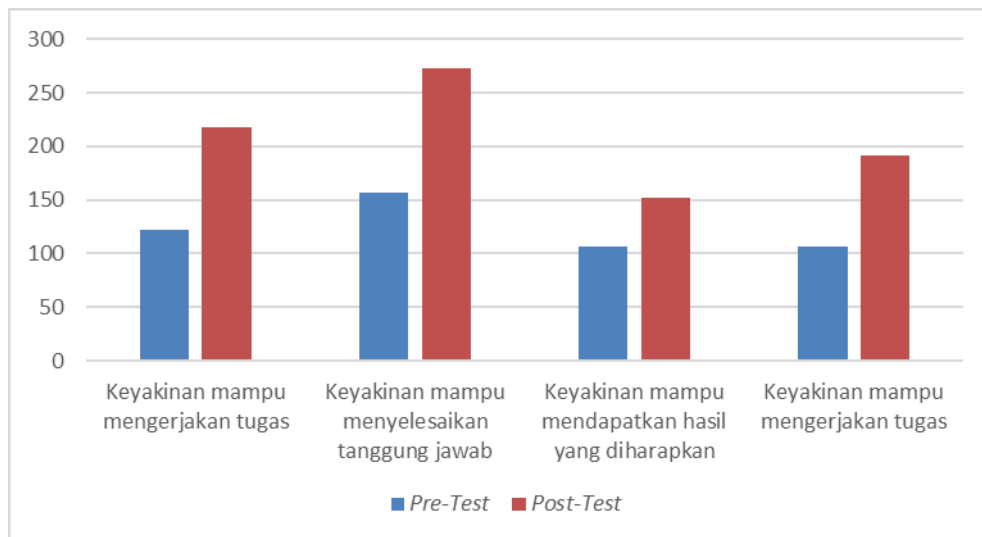


Gambar 1. Hasil Analisis *Pre-test* dan *Post-test*

Tabel 5. Hasil Analisis *Pre-test* dan *Post-test* Bimbingan Kelompok Terhadap *Self Efficacy* Belajar Siswa Yang Rendah

No	Indikator	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	%
1	Keyakinan mampu meningkatkan kepercayaan diri	122	218	79%
2	Keyakinan mampu menghadapi kesulitan dalam diri	157	273	74%
3	Keyakinan mampu mencapai tujuan yang dapat dicapai	106	152	43%
4	Keyakinan mampu mengembangkan motivasi dalam diri.	106	192	81%

Data hasil *pre-test* adalah sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, dan data hasil *post-test* adalah setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik pemecahan masalah rendahnya *Self-Efficacy* belajar siswa pada setiap indikatornya, terlihat dari tabel hasil selisih *pre-test* dan *post-test* berdasarkan indikator Bimbingan Kelompok terhadap *Self-Efficacy* Belajar Siswa Rendah. Adapun grafik yang dapat dilihat dalam gambar dibawah ini



Gambar 2. Hasil Analisis *Pre-test* dan *Post-test* Bimbingan Kelompok Terhadap *Self Efficacy* Belajar Siswa yang Rendah

Berikut hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian ini yang menggunakan uji peringkat bertanda Wilcoxon dengan bantuan SPSS:

		<i>Ranks</i>		
		<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
<i>Posttest - Pretest</i>	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	.00	.00
	<i>Positive Ranks</i>	8 ^b	4.50	36.00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
<i>Total</i>		8		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

<i>c. Posttest = Pretest</i>	
<i>Test Statistics</i>	
	<i>Posttest – Pretest</i>
<i>Z</i>	<i>-2.539^b</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<i>.011</i>
<i>a. Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	
<i>b. Based on negative ranks.</i>	

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *wilcoxon signed rank* mendapatkan hasil bahwa tidak adanya *negative rank* baik pada *N*, *Mean rank* dan *sum of rank*, tetapi pada *Positif Ranks* terdapat adanya peningkatan dimana pada nilai *N* adanya selisih positif sebesar 8 dan pada *mean rank* adanya selisih positif sebesar 4,50 dan pada *sum of rank* adanya selisih sebesar 36,00. Pada uji hipotesis nilai akan di terima apabila nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* < 0,05 maka hipotesis di terima, terlihat pada nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* sebesar 0,01 maka 0,01 < dari 0,05 . Dengan begitu dapat disimpulkan menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap *self efficacy* sangat efektif untuk mengubah belajar siswa yang rendah.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan perolehan data penelitian ditemukan bahwa kelas 9 SMP Negeri 13 Medan memiliki efikasi diri siswa yang buruk di beberapa bidang. Tiga puluh siswa kelas sembilan berpartisipasi dalam penelitian ini; delapan orang masuk dalam kelompok rendah, enam belas orang masuk dalam kategori sedang, dan enam orang masuk dalam kategori tinggi. Purposive sampling kemudian digunakan untuk mengambil sampel, sehingga menghasilkan delapan siswa yang memenuhi kriteria kategori rendah.

Ada empat iterasi terpisah dari penelitian ini. Pentingnya rasa percaya diri dibahas pada sesi konseling pertama. Pada pertemuan kedua, kelompok mendiskusikan berbagai tugas yang ada di pundak seorang siswa. Konseling kelompok dengan tema memperkuat rasa percaya diri menjadi fokus sesi ketiga. Dan pada pertemuan keempat, kelompok diarahkan pada arah peningkatan minat belajar siswa. Pendekatan mengarahkan kelompok juga efektif. Setiap siswa dimungkinkan untuk tetap tenang dan fokus selama prosedur bimbingan kelompok ini.

Setelah pemberian bimbingan kelompok dengan terhadap *self efficacy* belajar siswa yang rendah di SMP Negeri 13 Medan berdasarkan hasil analisis data yang telah didapatkan bahwa dari 8 orang subjek meningkat. Setelah diberikan *pre-test* hasil skor seluruh subjek

masuk ke kategori rendah. Akan tetapi setelah diberikannya *post-test* hasil skor seluruh subjek menjadi meningkat kedalam kategori yang tinggi.

Meningkatnya *self efficacy* belajar siswa juga ditandai dengan aktifnya anggota kelompok saat pemberian bimbingan kelompok dengan teknik problem solving berlangsung. Dimulai dari mengutarakan pendapat, menyatakan hal-hal yang ada didalam pikirannya, dan keakraban. Pada setiap bimbingan kelompok, seluruh subjek berperan aktif tidak hanya itu, mereka semua juga bisa menyimpulkan hal apa yang mereka dapatkan pada setiap kegiatan layanan bimbingan kelompok ini berlangsung. Mereka bekerja sama untuk membangun suasana yang tidak menegangkan sehingga mereka dapat menyelesaikan dengan hasil yang maksimal.

Setiap langkah latihan pemecahan masalah yang digunakan dalam pendampingan kelompok berjalan dengan baik. Setiap mata pelajaran memahami setiap topik yang dibahas, dan tidak ada level yang dilewati. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bandura sendiri yang mendefinisikan efikasi diri sebagai penilaian seseorang terhadap kemampuan seseorang dalam mengatur dan melaksanakan aktivitas yang menghasilkan pencapaian tujuan tertentu. Dengan kata lain, efikasi diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam aktivitasnya. Keyakinan efikasi diri, dalam pandangan Bandura, merupakan komponen penting dalam perilaku manusia. "Pikiran, keyakinan, dan perasaan seseorang dapat memengaruhi perilakunya." Berdasarkan penelitian, Slameto (2010: 54) berpendapat bahwa berbagai faktor internal dan eksternal, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, dapat mempengaruhi hasil belajar. Unsur-unsur tersebut meliputi fisik, psikis, dan kelelahan. Menurut salah satu gagasan, efikasi diri merupakan salah satu variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi hasil belajar. Demikian pula, dalam lingkungan bimbingan kelompok yang menyenangkan, siswa berpotensi mempelajari hal-hal baru yang akan membantu mereka memecahkan kesulitan motivasi belajar dalam jangka panjang (Prayitno, 2004: 75).

Apabila dilihat berdasarkan indikator, setiap skor *pre-test* mengalami peningkatan setelah diberikannya *post-test*. Begitu juga berdasarkan jenis kelamin, dilihat dari analisis data yang sudah diperoleh bahwa siswa Perempuan memiliki *self efficacy* belajar yang rendah dibandingkan dengan siswa laki-laki. Setelah diberikannya *post-test* setiap siswa laki-laki dan perempuan mengalami peningkatan, dan peningkatan yang lebih tinggi diperoleh oleh siswa laki-laki. Jadi dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap *Self Efficacy* Belajar Siswa yang Rendah di SMP Negeri 13 Medan " atau hipotesis dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *wilcoxon signed rank* mendapatkan hasil bahwa tidak adanya *negative rank* (selisih negatif) baik pada *N*, *Mean rank* dan *sum of rank*, tetapi pada *Positif Ranks* (selisih positif) terdapat adanya peningkatan dimana pada nilai *N* adanya selisih positif sebesar 8 dan pada mean rank adanya selisih positif sebesar 4,50 dan pada *sum of rank* adanya selisih sebesar 36,00. Pada uji hipotesis nilai akan di terima apabila nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* < 0,05 maka hipotesis di terima, terlihat pada nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* sebesar 0,01 maka $0,01 < 0,05$. Dapat dilihat juga dari rata-rata data *pre-test* berjumlah 61 sedangkan rata-rata dari data *post-test* yang berjumlah 105.5. Sehingga dapat diketahui bahwa subjek mengalami peningkatan sebesar 73% dan dapat diartikan bahwa bimbingan kelompok teknik *problem solving* terhadap *Self Efficacy* belajar siswa yang rendah sangat efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self efficacy* belajar siswa yang rendah di SMP Negeri 13 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1994). *Self-efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, pp. 71-81). New York: Academic Press. (Reprinted in H. Friedman [Ed.], *Encyclopedia of mental health*. San Diego: Academic Press, 1998
- Baron, R. A., Byrne, D. (2004). *Psikologi sosial* (terjemahan Ratna Djuwita). Erlangga. Baru 412
- Dewa Ketut. (2003). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jeanne Ellis Ormrod. (2008). *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)*. Jakarta: Erlangga (Alih Bahasa oleh Prof. Dr. Amitya Kumara).
- Juntika, Achmad Nurihsan. (2005). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung, Alfabeta.